

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode GNT (*Guided Note Taking*)

a) Pengertian Metode GNT(*Guided Note Taking*)

Menurut bahasa, istilah *Guided Note Taking* terdiri dari tiga kata yakni kata *Guided*, *Note*, dan *Taking*.

Guided berasal dari kata *guide* yang sering dimaknai sebagai buku pedoman, pemandu, mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani dan juga dapat bermakna kendali. Sedangkan kata *note* berarti catatan, dan kata *taking* sebagai kata benda yang berasal dari *take* yang mempunyai arti pengambilan.¹ Dari pengertian etimologis ini *Guided Note Taking* dapat dimaknai sebagai metode pembelajaran dengan menggunakan catatan terbimbing.

Adapun dalam pengertian terminology istilah *Guided Note Taking* adalah metode pembelajaran dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*hand out*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran.²

Pendapat lain mengatakan bahwa metode atau strategi *guided note taking* merupakan suatu strategi yang mana guru menyiapkan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat

¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 261.

² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 261.

dikerjakan untuk strategi ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik.³

Metode *guide note taking* adalah metode pembelajaran dimana Anda menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan. Lembar ini menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu Anda mengajar. Gerak fisik yang minimal seperti ini pun akan melibatkan siswa ketimbang jika kita sekedar menyediakan buku pegangan yang lengkap. Ada bermacam metode untuk membuat catatan secara terarah. Yang paling sederhana di antaranya adalah mengisi bagian-bagian yang kosong.⁴

Suprijono menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (handout) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan Metode pembelajaran *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *guide note taking* adalah metode pembelajaran yang fungsinya mengarahkan siswa membuat catatan yang sistematis terhadap pembelajaran yang sedang dihadapi dengan cara mengisi bagian yang kosong dari bagan, skema, formulir atau bentuk lainnya yang telah disiapkan guru.

³ Hisyam Zaini, *Strategi Belajar Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 32.

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 262

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012,) 105

b) Langkah-Langkah Metode GNT (*Guided Note Taking*)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru yang akan menggunakan metode pembelajaran *guided note taking*, hendaknya memperhatikan langkah-langkah yang harus ada pada metode tersebut.

Adapun langkah – langkah pembelajaran metode Guide Note Taking menurut Agus Suprijono adalah sebagai berikut :

1. Memberi bahan ajar misalnya berupa handout kepada siswa
2. Materi ajar disampaikan dengan metode ceramah.
3. Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam handout tersebut, misalnya dengan mengosongkan istilah atau definisi atau bisa dengan cara menghilangkan beberapa kata kunci.
4. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam handout memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.
5. Selama penyampaian materi berlangsung peserta didik diminta mengisi bagian-bagian yang kosong.
6. Setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai, mintalah kepada peserta didik membacakan handoutnya.⁶

Sedikit berbeda dengan Melvin Silberman, ia menuliskan beberapa langkah dalam metode *Guided Note Taking* sebagai berikut:

⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 105

1. Siapkan sebuah catatan yang mengikhtisarkan hal-hal utama pada penyajian materi pelajaran.
2. Sebagai ganti menyediakan teks secara lengkap, kosongkan bagian-bagian di dalamnya, dan untuk selanjutnya diisi oleh siswa.
3. Beberapa cara melakukannya diantara lain; menyediakan sejumlah istilah dan definisinya (biarkan istilah dan definisinya kosong), mengkosongkan beberapa poin, mengosongkan kata-kata kunci dalam paragraf pendek.
4. Bagikan lembar kerja kepada siswa. Jelaskan bahwa guru memang sengaja mengosongkan beberapa bagian kalimat untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif terhadap apa yang diajarkan.

Oleh Suwardi sedikit lebih jelas menjelaskan tentang langkah-langkah metode *guided note taking* yaitu:

1. Siswa diberi panduan yang diberi ringkasan point-point materi yang akan dijelaskan oleh guru. Panduan tersebut beberapa bagian penting dikosongkan. Berikut ini adalah contoh bagian yang dikosongkan dalam panduan:
 - a. adalah ibadah yang dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan telah memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.
 - b. Sholat fardhlu adalah.....
 -
 - c. Macam-Macam sholat fardhlu:
 - Subuh
 -
 -

-
 -
2. Guru menjelaskan bahwa bagian-bagian yang kosong itu diisi oleh siswa pada saat guru menjelaskan materi
 3. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa agar membacakan hasil catatannya
 4. Guru memberikan klarifikasi yang berkaitan dengan catatan siswa.⁷

Dari beberapa pendapat mengenai langkah-langkah *guide note taking* diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendahuluan > menyiapkan catatan yang memuat tentang keseluruhan materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dan beberapa bagian yang penting dari catatan tersebut sengaja dikosongkan.
2. Kegiatan Inti
 - Tahap I : Membagikan lembar catatan tersebut kepada peserta didik.
 - Tahap II : Menjelaskan bahwa ada beberapa catatan yang sengaja dikosongkan dan harus diisi siswa saat guru menjelaskan materi tersebut.
 - Tahap III : Menyampaikan materi dengan metode ceramah.
3. Penutup > Setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai, mintalah kepada peserta didik membacakan lembar catatannya.

c) Tujuan Penerapan Metode GNT (*Guided Note Taking*)

Oleh Suwardi diungkapkan bahwa metode *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing ini merupakan

⁷ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompentensi*, (Salatiga-Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2007), 68-69.

metode yang sangat baik untuk membantu siswa dalam membuat catatan dalam pembelajaran. Metode ini pun sangat baik untuk mendorong siswa agar aktif dalam mengikuti penjelasan guru.⁸

Telah diketahui bersama bahwa salah satu kelebihan dari metode guide note taking adalah mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif. Adapun tujuan pembelajaran dengan metode guide note taking pada tiap ranah kognitif adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat teoritis.
 2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.
 3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara holistik atau menyeluruh dari suatu materi pembelajaran.
 4. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menelaah permasalahan sebelum mengambil suatu keputusan.
 5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- d) **Kelebihan dan Kekurangan Metode GNT(*Guided Note Taking*)**

Mengutip Hery Gunawan bahwasannya ada beberapa kelebihan metode GNT ini jika diterapkan dalam pembelajaran, yaitu:⁹

⁸Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompentensi*, (Salatiga-Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2007), 68.

⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 271.

1. Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
2. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
3. Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.
4. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definsi-definisi.
5. Metode pembelajaran ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
6. Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
7. Metode pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
8. Metode pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
9. Metode pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu
10. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Sedangkan yang menjadi kelemahan metode GNT (*Guided Note Taking*) ini adalah:

1. Jika *guided note taking* digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
3. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan handout atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode pembelajaran tersebut.
4. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan metode pembelajaran lama sulit beradaptasi pada metode pembelajaran baru.
5. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.
6. Biaya untuk penggandaan hand-out bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.¹⁰

e) **Ciri-Ciri Metode *Guided Note Taking***

1. Adanya teks lisan yang harus disimak oleh peserta didik
2. Adanya kisi-kisi yang berupa pernyataan-pernyataan atau pernyataan-pernyataan yang belum sempurna yang diberikan kepada peserta

¹⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 272.

didik sebagai fokus konsentrasi mereka dalam menyimak teks.

3. Adanya produk yang berupa resume dari teks yang disimak¹¹

2. Kognitif

a) Teori Kognitif

Teori Kognitif dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang hidup tahun 1896-1980. Menurut teori kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Belajar tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Asumsi dasar teori ini adalah setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan pada dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.¹² Seperti yang telah kita ketahui bahwa domain kognitif merupakan salah satu ranah yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran. Domain kognitif menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang yang terendah sampai yang tinggi.¹³

Ranah Kognitif yang dalam bahasa arabnya memiliki istilah *الناحية الفكرية* *al-Nahiyah Al-Fikriyah* adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat

¹¹Almira Amir, Jurnal Ilmiah IAIN Padangsisipuan, Pengaruh Metode *Guided Note Taking* Terhadap Prestasi Belajar Matematika (2013), 11.

¹²M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, , 2015), 79.

¹³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. Ke -4, 2011), 171.

enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.¹⁴

Sejalan dengan paparan diatas, kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Kemampuan ini membawa peserta didik ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, meghubungan, mengonseptualisasikan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Atau kemampuan kognitif berkenaan dengan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek , yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.¹⁵

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir bagi seseorang dalam memahami setiap materi, makna, arti dan bentuk hal apapun yang ada di dalam pembelajaran yang memiliki beberapa tingkat kognitif yaitu; mengingat, memahami,

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 49-50.

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya. 2010), 22.

menganalisis hingga mengevaluasi serta mencipta atau melakukan sintesa.

b) **Klasifikasi Tingkat Kognitif**

Teori kognitif menyatakan bahwa dalam proses belajar sebenarnya terjadi tiga tahapan, yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi (penyeimbang);¹⁶

1. Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa.
2. Proses akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru.
3. Proses ekuilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Klasifikasi Bloom mengenai tingkat kognitif yang menekankan aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi terbagi menjadi enam tingkat, yaitu:

1. Pengetahuan yang menitik beratkan pada aspek ingatan terhadap materi yang telah dipelajari mulai dari fakta sampai teori.
2. Pemahaman, yaitu langkah awal untuk dapat menjelaskan dan menguraikan sebuah konsep ataupun pengertian.
3. Aplikasi, yaitu kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang nyata, meliputi aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori.
4. Analisis, yaitu kemampuan dalam merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya strukturnya mudah untuk dimengerti.

¹⁶M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 81.

5. Sintesis, yaitu kemampuan mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola struktur baru.
6. Evaluasi, yaitu kemampuan dalam mempertimbangkan nilai untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan kriteria eksternal.¹⁷

Lebih rinci lagi, sistem klasifikasi kognitif Bloom membagi enam tingkatan kemampuan domain kognitif sebagai berikut:

1. Pengetahuan, (*Knowledge C1*)~ adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya. Kompetensi siswa pada ranah kognitif terkait dengan kemampuan mengetahui fakta, konsep, prinsip, dan skill.¹⁸

Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif adalah: peserta didik dapat menghafal surat *Al-Ashr*, menerjemahkan dan menuliskannya dengan baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru pendidikan Agama Islam.

2. Pemahaman, (*Comprehension C2*)~ kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu

¹⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 171.

¹⁸ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2015), 96.

diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.¹⁹

Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya adalah: peserta didik atas pertanyaan Guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat *Al-Ashr* secara lancar dan jelas.

3. **Penerapan, (*Application* C3)**- adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.

Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif jenjang penerapan misalnya adalah: peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam seperti diatas, dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.²⁰

4. **Analisis, (*Analysis* C4)**- adalah kemampuan menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan

¹⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 50.

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 51.

penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antarbagian itu. Dalam Pembelajaran dapat ditunjukkan melalui mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik dan mengkaji ulang.²¹

Jenjang analisis ini adalah setingkat lebih tinggi ketimbang aplikasi. Contoh: peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

5. **Sintesa, (*Syntesis C5*)**-adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis ini merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.²²

Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi ketimbang jenis analisis. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam.

6. **Evaluasi, (*Evaluation C6*)** - adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia

²¹Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2015), 96-97.

²²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005,). 51.

akan memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan kriteria yang ada.²³

Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang ini adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudhlarat atau akibat akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak berdisiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Revisi Aspek Kognitif Taksonomi Bloom

Selanjutnya, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi serta berkembangnya tuntutan komunitas pendidikan, David R. Kratwohl, salah seorang anggota tim Bloom, mengajukan revisi klasifikasi kemampuan kognitif Bloom diatas. Perivisian tersebut menarik aspek dari tingkat pengetahuan menjadi 4 aspek *Knowledge* (Pengetahuan) yang secara tersendiri yaitu; 1) pengetahuan fakta (*factual knowledge*), 2) pengetahuan tentang konsep (*conceptual knowledge*), 3) pengetahuan tentang prosedur (*procedural knowledge*), 4) pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*). Yang kesemua 4 aspek tersebut memiliki tingkat domain kognitif mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Seperti tabel berikut:²⁴

²³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 52.

²⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Press, 2012), 129-130.

Tabel 2.1 Revisi Taksonomi Bloom

ASPEK PENGETAH UAN	Domain Kognitif					
	Meng- Ingat	Mema- hami	Mene- Rapkan	Meng- analisis	Meng- evaluasi	Men- Cipta
Peng. Fakta						
Peng. Konsep						
Peng. Prosedural						
Peng. Metakognitif						

Perbaikan (revisi) dalam dimensi kognitif diantaranya meliputi:

1. Adanya penggantian posisi tingkatan yakni evaluasi yang pada awalnya ditempatkan pada posisi puncak menjadi posisi kelima mengganti tingkatan sintesis yang digantikan dengan mencipta (*create*) sebagai aspek kognitif yang paling tinggi.
2. Mengeluarkan aspek pengetahuan (*knowledge*) dari tingkatan kognitif digantikan dengan mengingat (*remember*), sedangkan pengetahuan itu sendiri dijadikan aspek tersendiri yang harus menaungi enam tingkatan meliputi pengetahuan tentang fakta, konsep, prosedural, dan metakognitif.
3. Dimensi kognitif yang enam tingkatan diubah dari kata benda menjadi kata kerja yakni yang asalnya pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.²⁵

²⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Design Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Press, 2012), 130.

d) Penilaian Ranah Kognitif

Ranah psikologis siswa yang sangat penting adalah ranah kognitif. Ranah yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologis kognitif, adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan yang lainnya.²⁶

Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berpikir mustahil bagi siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faidah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa berpikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti.

Dalam rangka melaksanakan penilaian hasil belajar kognitif, maka dapat dilakukan dengan penilaian penilaian yang hendaknya mencakup ke empat jenis standar materi yaitu; fakta, konsep (definisi, pengertian, hakikat), prinsip (rumus, dalil, paradigma), dan prosedur (langkah-langkah yang harus dikerjakan secara urut).²⁷

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa domain kognitif direvisi menjadi tingkat pengetahuan 4 aspek *Knowledge* (Pengetahuan) secara tersendiri yaitu; 1) pengetahuan fakta (*factual knowledge*), 2) pengetahuan tentang konsep (*conceptual knowledge*), 3) pengetahuan tentang prosedur (*procedural knowledge*), 4) pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*).

Untuk mengukur penguasaan kognitif ini dapat digunakan test lisan di kelas, tes tertulis, dan portofolio. Portofolio merupakan kumpulan dari tugas-tugas peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2014, cet. Ke-19), 82.

²⁷ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 65.

membaca dan menulis yang lebih luas, peserta didik menilai kemajuannya sendiri, dan menilai sejumlah karya peserta didik.²⁸

3. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Mabda'ul Huda Kedungkarang

a) Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.²⁹

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik pada tingkat madrasah tsanawiyah maupun madrasah aliyah. Mata pelajaran ini membahas tentang hukum-hukum syari'at Islam. Hukum mempelajari fiqih ini adalah untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.

Muatan mata pelajaran fiqih adalah aturan-aturan maupun cara atau langkah manusia dalam menjali hidup di dunia agar kehidupan yang dijalannya adalah kehidupan yang baik. Mata pelajaran fiqih selalu berkaitan dengan kegiatan sehari-hari seseorang.

Fiqih yaitu suatu ilmu yang membahas tentang hukum atau perundangan islam. Berdasarkan atas al-qur'an, hadist, ijma', dan qiyas. Fiqih berhubungan dengan hujum perbuatan setiap mukallaf, yaitu hukum (wajib, haram, mubah, makruh, sah dan tidak, berdosa

²⁸Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 185.

²⁹ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009,) 250

berpahala dan sebagainya). Keputusan pikiran yang didapat melalui pemikiran dan pemahaman hukum agama harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, tempat, dan tidak boleh berhenti atau membeku. Mereka yang ahli dalam hal hukum fiqih disebut fuqaha.³⁰

Menurut istilah para ahli hukum islam, fiqih diartikan sebagai hukum-hukum syar'iyah yang bersifat amaliah, yang telah diistimbatkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil syar'i yang terperinci.³¹ Dalam istilah syar'i fiqih adalah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (al-Qur'an dan hadist). Dalam versi lain, fiqih juga disebut koleksi (majmu') hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan mukhalaf dan diambil dalil-dalilnya yang tafsili. Dengan sendirinya ilmu fiqih dapat dikatakan sebagai ilmu yang bicara tentang hukum sebagaimana disebutkan itu.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang membahas cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Selain itu juga mengatur kehidupan sesama manusia dan alam sekitarnya. Mata pelajaran fiqih ini diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina peserta didik untuk memahami, mengetahui,

³⁰M. Shodiq, *Kamus Istillah Agama*, (Jakarta: CV Selentarama, 1990). 93.

³¹Chaerul Uman, dkk, *Ushul Fiqih 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998),15.

menghayati syari'at islam agar dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Para ulama' membagi fiqih sesuai ruang lingkup bahasan menjadi dua bagian besar yaitu : fiqih ibadah dan fiqih muamalah.

- 1) Fiqih Ibadah : norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*vertical*).
- 2) Fiqih muamalah : norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya (*horizontal*).

Objek kajian ilmu fiqih adalah perbuatan *mukallaf* dari segi hukum *syara'* yang tetap baginya. Seorang *fiqih* membahas tentang jual beli *mukallaf*, sewa-menyewa, pegadaian, perwakilan, shalat, puasa, haji, pembunuhan, tuduhan terhadap zina, pencurian, ikrar dan wakaf yang dilakukan *mukallaf*, supaya ia mengerti tentang hukum *syara'* dalam segala perbuatan itu.³²

Dalam pembelajaran Fiqih mempunyai beberapa materi yang diajarkan yang meliputi :

1) Fiqih Ibadah

Fiqih adalah suatu tata aturan yang umum yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan khaliq-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Materi fiqih ibadah meliputi : hikmah bersuci, beberapa hal dalam shalat, hikmah shalat, beberapa masalah dalam puasa, hikmah puasa, beberapa masalah dalam zakat, shadaqah dan infaq, hikmah zakat, haji dan umrah serta hikmanhnya, qurban dan aqiqah, kewajiban terhadap jenazah,

³²Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2005) ,66.

kewajiban terhadap harta peninggalan mayat, ta'ziyah, ziarah kubur, dan pemeliharaan anak yatim.³³

2) Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah sebagai hasil dari pengolahan potensi insani dalam meraih sebanyak mungkin nilai-nilai ilahiyah, yang berkenaan dengan tata aturan hubungan antara manusia, yang secara keseluruhan merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak mudah untuk dipahami. Karenanya, diperlukan suatu kajian yang mendalam agar dapat memahami tata aturan Islam tentang hubungan manusia yang sesungguhnya. Materi fiqih muamalah meliputi : hikmah jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalam Islam, perbankan syariah, gadai, utang piutang, *salm* (pesanan) persewaan, peminjaman dan kepemilikan harta.³⁴

3) Fiqih Munakahat

Fiqih yang berkaitan dengan kekeluargaan atau disebut fiqih munakahat, seperti nikah, talak, ruju', hubungan darah, hal-hal yang terkait, yang dalam istilah baru dinamakan hukumkeluarga. Materi fiqih munakahat meliputi pernikahan dalam Islam, hikmah nikah, ruju' khuluk dan fasakh, hukum perkawinan di Indonesia.

4) Fiqih Jinayah

Fiqih jinayah yaitu fiqih yang membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang syara' dan dapat mengakibatkan hukuman had, atau ta'zir seperti zina, pencurian, pembunuhan dan lainnya. Materi fiqih jinayah meliputi pembunuhan, qishash, diyat, kifarat, dan huddud.

³³Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (STAIN Kudus: 2009), 3.

³⁴Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (STAIN Kudus: 2009), 4.

5) Fiqih Siyasah

Fiqih siyasah adalah fiqih yang membahas tentang khilafah/sistem pemerintahan dan peradilan (*qadha*). Materi fiqih siyasah meliputi pengertian dasar dan tujuan pemerintahan, kepemimpinan dan atta cara pengangkatan, dan majlis syura dan *ahlul halli wal aqdi*.³⁵

c) Tujuan dan Fungsi Mempelajari Ilmu Fiqih

Fiqih dalam Islam sangat penting, karena ia menuntun manusia kepada kebaikan dan bertaqwa kepada Allah. setiap saat manusia itu mencari atau mempelajari keutamaan fiqih, karena fiqih menunjukkan kita kepada sunnah Rasul serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya dalam kehidupan. Seorang yang mengetahui dan mengamalkan fiqih akan dapat menjaga diri dari kecemaran dan lebih takut dan disegani oleh musuhnya.³⁶

Tujuan ilmu fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syariat terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Jadi, ilmu fiqih itu adalah tempat kembali seorang hakim dalam keputusannya, tempat kembali seorang *mufti* dalam fatwanya, dan tempat kembali *mukallaf* untuk mengetahui hukum *syara'* yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya.³⁷

Jelasnya tujuan utama mempelajari fiqih adalah menerapkan hukum *syara'* pada setiap perkataan dan perbuatan *mukallaf*, karena itu ketentuan-ketentuan fiqih itulah yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan yang menjadi dasar fatwa, dan bagi setiap

³⁵Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (STAIN Kudus, 2009), 5-6.

³⁶Syafi'i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), 55.

³⁷Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Fikih*, (jakarta: Amzah, 2005), 67.

mukallaf akan mengetahui hukum syara' apada setiap perbuatan atau perkataan yang mereka lakukan.³⁸

d) Materi Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Pembelajaran Fiqih mempunyai beberapa materi yang diajarkan yang meliputi :

1) Fiqih Ibadah

Fiqih adalah suatu tata aturan yang umum yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan khaliq-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Materi fiqih ibadah meliputi : hikmah bersuci, beberapa hal dalam shalat, hikmah shalat, beberapa masalah dalam puasa, hikmah puasa, beberapa masalah dalam zakat, shadaqah dan infaq, hikmah zakat, haji dan umrah serta hikmanhnya, qurban dan aqiqah, kewajiban terhadap jenazah, kewajiban terhadap harta peninggalan mayat, ta'ziah, ziarah kubur, dan pemeliharaan anak yatim.³⁹

2) Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah sebagai hasil dari pengolahan potensi insani dalam meraih sebanyak mungkin nilai-nilai ilahiyah, yang berkenaan dengan tata aturan hubungan antara manusia, yang secara keseluruhan merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak mudah untuk dipahami. Karenanya, diperlukan suatu kajian yang mendalam agar dapat memahami tata aturan Islam tentang hubungan manusia yang sesungguhnya. Materi fiqih muamalah meliputi : hikmah jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalam Islam, perbankan syariah, gadai,

³⁸Syafi'i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 55-56.

³⁹Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*,(STAIN Kudus, 2009,), 3.

utang piutang, *salm* (pesanan) persewaan, peminjaman dan kepemilikan harta.⁴⁰

Pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang lebih menekankan materi fiqih ibadah yaitu mengenai Thaharah atau bersuci (Najis atau hadast dan cara mensucikannya), Sholat (waktu-waktu shalat, bacaan-bacaan shalat, shalat berjamaah, shalat jum'at, shalat jenazah, shalat jamak dan qasar), dan sholat-sholat Sunnah yang dianjurkan untuk selalu dilaksanakan (Sunnah *haiat* dan Sunnah ab'ad) yang menjadi materi yang harus dipelajari siswa pada semester awal atau biasa disebut semester gasal. Sedangkan pada semester kedua atau biasa disebut semester genap, materi pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang tidak lagi mengenai ibadah *mahdhloh*, melainkan fiqih ibadah *ghoiru mahdhloh* yang artinya ibadah yang dijalankan secara garis horizontal antar sesama manusia untuk mencari ladang pahala dan keberkahan dari Allah sebagai manifestasi hubungan hamba kepadaNya, dan materi pada semester ini membahas mengenai ketentuan bersuci, ketentuan ibadah sholat, ketentuan adzan, iqomat, dan shalat berjama'ah, cara berdzikir dan berdo'a, shalat jum'at, shalat jenazah, shalat jama' dan qashar dan shalat dalam keadaan darurat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan, penulis belum menemukan judul yang sama akan tetapi penulis mendapatkan suatu karya yang ada relevansinya sama dengan judul penelitian ini. Adapun karya tersebut antara lain:

⁴⁰Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*,(STAIN Kudus, 2009,), 3-4.

1. Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Guided Note Taking* (GNT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan” oleh Syarifah pada tahun 2013.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian pembahasan data tentang hasil belajar melalui Penerapan *guided note taking* di SDN 006 Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Hasil belajar pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan klasikal 75%, kondisi pada siklus II meningkat menjadi 88%, dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus II meningkat. 2) Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan *guided note taking* yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah *guided note taking* yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun sebelumnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian tingkat perolehan hasil belajar siswa akan meningkat.⁴¹

Dari penelitian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa strategi *guided note taking* (GNT) dalam pembelajaran PAI memiliki tingkat pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa di SDN 006 Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

⁴¹Syarifah, Riau Pekanbaru, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Guided Note Taking (GNT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan*, (2013)

2. Tesis yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* dan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Bidang Ilmu Tajwid Pada Kelas VIII 2 Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung “ karya Zaddatun Hawai tahun 2014.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dan Peta Konsep dalam mata pelajaran Al-Qur’an-Hadits bidang Ilmu Tajwid pada Kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung; (2) penerapan strategi pembelajaran GNT dan Peta Konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan (3) untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran GNT dan Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-2 MTs Cerdas Murni Tembung sebanyak 27 orang. Instrumen pengumpul data terdiri atas: observasi, penugasan, tes lisan dan tes tertulis pilihan berganda. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk prosentase, tabel dan diagram. Analisis kualitatif disajikan secara deskriptif. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus.

Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan strategi GNT dan Peta Konsep terhadap mata pelajaran Al-Qur’an-Hadits bidang Ilmu Tajwid masih rendah, hanya 14,8% di antara peserta didik yang mencapai hasil belajar tuntas. Berbeda halnya setelah penerapan strategi GNT dan Peta Konsep yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus memperlihatkan kemajuan hasil

belajar yang semakin meningkat. Pada siklus I rata-rata peserta didik memperoleh nilai 72, terdiri atas 22,2% memperoleh nilai tuntas atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 , dan 77,8% masih belum tuntas (< 75). Hasil ini meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 76; terdiri atas 66,7% tuntas dan hanya 33,3% yang masih belum tuntas. Pada siklus III hasil belajar peserta didik seluruhnya tuntas dalam rentangan nilai 75 – 95.⁴²

3. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Guided Note Taking* Berbantuan Media *Kimmy-Games* Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Siswa SMA” oleh Achmad Vandian Nur dan Woro Sumarni pada tahun 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Guided Note Taking* berbantuan media *Kimmy-Games* terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa terkait materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Journal penelitian ini menyebutkan bahwa dari data penelitian berupa data hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Uji yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji t, uji ketuntasan belajar dan uji korelasi biserial. Uji t menunjukkan hasil thitung (2,989) lebih dari (0,95)(62) (1,998) artinya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hasil uji ketuntasan belajar menunjukkan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Uji

⁴²Zaddatun Hawaii, Medan, *Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking dan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Bidang Ilmu Tajwid Pada Kelas VIII 2 Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung*, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, (2014), dalam <http://repository.uinsu.ac.id/1592/1/Tesis.Zaddatun%20Hawaii.pdf>, diakses pada tanggal 2 Februari 2018, pukul 16:32 WIB.

hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi dengan angka korelasi sebesar 0,45 dan uji koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 19,81%. Disimpulkan metode pembelajaran Guided Note Taking berbantuan media Kimmy-Games berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa terkait materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.⁴³

Berdasarkan ketiga kajian pustaka diatas, maka peneliti rangkum tabel mengenai perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan sebagaimana berikut:

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Oleh Syarifah yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi <i>Guided Note Taking</i> (GNT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	1) Pada penelitian terdahulu metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen Sedangkan pada penelitian ini metode yang dipakai adalah metode mengukur	Sama-sama membahas pengaruh antar variabel X yaitu metode <i>Guided Note Taking</i> (GNT) dan penelitian keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif (yaitu

⁴³Achmad Vandian Nur, Woro Sumarni, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Note Taking Berbantuan Media Kimmy-Games Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Siswa SMA*, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 11, No. 1, (2017), 1910 – 1920,.

	<p>Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan” pada tahun 2013</p>	<p>2) pengaruh. Penelitian terdahulu menggunakan istilah strategi <i>Guided Note Taking</i> (GNT) dan penerapannya untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SD, maka penelitian ini menggunakan istilah metode <i>Guided Note Taking</i> (GNT) dan pengaruhnya terhadap kemampuan kognitif siswa di MTs.</p>	<p>mengukur pengaruh positif dan signifikan antar variabel X ke Y).</p>
<p>2.</p>	<p>Tesis yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> dan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an</p>	<p>1) Tesis terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen 2 variabel X yaitu Strategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> dan Peta Konsep, Sedangkan pada</p>	<p>Subyek penelitian dalam tesis dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama pada siswa MTs dan pendekatan penelitiannya adalah pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data yang terkumpul dianalisis secara</p>

	<p>Hadits Bidang Ilmu Tajwid Pada Kelas VIII 2 Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung “ karya Zaddatun Hawai tahun 2014</p>	<p>penelitian ini metode yang dipakai adalah metode mengukur pengaruh variabel 1 X yaitu metode <i>Guided Note Taking</i>. 2) Tesis ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada mapel Qur’an Hadits bidang Ilmu Tajwid, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan digunakan untuk mengukur pengaruh metode GNT pada mapel fiqih terhadap kemampuan kognitif siswa.</p>	<p>kuantitatif dan kualitatif (analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk prosentase, tabel dan diagram. analisis kualitatif disajikan secara deskriptif).</p>
<p>3.</p>	<p>Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i></p>	<p>1) Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> berbantuan</p>	<p>Sama-sama membahas pengaruh antar variabel X yaitu metode <i>Guided Note Taking</i> (GNT) dan penelitian keduanya</p>

	<p>Berbantuan Media <i>Kimmy-Games</i> Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Siswa SMA” oleh Achmad Vandian Nur dan Woro Sumarni pada tahun 2017.</p>	<p>media Kimmy-Games terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa terkait materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan metode GNT terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Kelas VIII</p> <p>2) Data penelitian terdahulu berupa data hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik karena menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, sedangkan data</p>	<p>menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.</p>
--	---	--	---

		penelitian ini berupa olah data skor hasil angket dan nilai siswa dalam mapel fiqih.	
--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

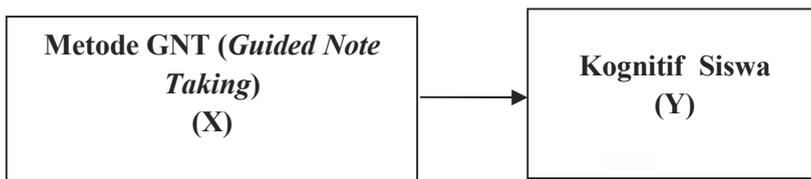
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁴

Adapun gambaran kerangka berfikir dari penelitian tentang “Pengaruh Metode GNT (*Guided Note Taking*) Terhadap Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Mabda’ul Huda Kedungkarang Tahun Pelajaran 2018/2019”, sebagai berikut :



⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 91

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Dari bagan diatas tersebut dapat dijelaskan bahwa ada variable pengaruh yaitumetode GNT (*Guided Note Taking*) menjadi variabel faktor atau variabel bebas(X), kemudian terdapat variabel terpengaruh yaitukognitif siswa yang mejadi variabel tepengaruhi atau terikat (Y) sebagai tolok ukur keberhasilan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, jika penerapan metode GNT (*Guided Note Taking*) digunakan dengan baik, maka peningkatan kognitif siswa juga akan baik. Namun sebaliknya, jika dalam penerapannya tidak optimal, maka pengaruhnya juga pasti belum bisa menunjukkan angka optimal. Oleh karena itu, terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara metode GNT (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih terhadap kognitif siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁵

Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan lagi kebenarannya atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2012) . 96.

yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh positif metode pembelajaran pembelajaran GNT (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih berpengaruh positif terhadap kognitif siswa di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang .
2. Hipotesis Alternatif (H_0): tidak Terdapat pengaruh positif metode pembelajaran GNT (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih berpengaruh positif terhadap kognitif siswa di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang .

